

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS PERUMNAS I PONTIANAK

Revi Mariska <sup>1)</sup>, \*Deny Eka Widyastuti <sup>2)</sup>, \*Retno Wulandari <sup>3)</sup>

Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jalan Jaya Wijaya No 11

Banjarsari no 11 Surakarta

Email: [mariska19@iitukom](mailto:mariska19@iitukom)

## ABSTRAK

Kehamilan dapat merupakan sumber stressor kecemasan, terutama pada seorang ibu yang baru mengalaminya. Kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun janin. Dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting dalam proses persalinan, karena suami dapat menumbuhkan perasaan percaya diri dan membentuk mental yang kuat terhadap istri sehingga rasa cemas dan ketakutan menjadi hilang. Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Perumnas I Pontianak

Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu cross-sectional. Populasi adalah ibu hamil dari desember 2021 s/d Januari 2022 berjumlah 310 orang. Sampel sebanyak 31 diambil dengan teknik Purposive sampling. Uji validitas reliabilitas dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan uji *Person Product Moment*. Uji analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Dukungan dari suami sebagian besar kurang sebanyak 23 responden (74,2 %). Responden sebagian besar memiliki kecemasan sedang sebanyak 21 responden (67,7 %). Uji Chi-Square P value = 0,000. Ada hubungan dukungan suami dalam menghadapi proses persalinan di masa pandemi Covid-19 Di Puskesmas Perumnas I Pontianak.

**Kata Kunci** : Dukungan Suami, Kecemasan Ibu Hamil

**Daftar Pustaka** : 18 (2012-2021)

## **Abstract**

Pregnancy can be a source of anxiety stressors, especially for a new mother. Anxiety in pregnant women if not treated seriously will have an impact and influence on the physical and psychological, both for the mother and the fetus. Husband's support is a very important factor in the delivery process, because the husband can foster a feeling of self-confidence and form a strong mentality towards his wife so that anxiety and fear disappear. To find out the relationship between husband's support in dealing with the delivery process during the Covid-19 pandemic at the Pontianak I Public Health Center

This type of research is an analytic survey with a cross-sectional time approach. The population is pregnant women from December 2021 to January 2022 totaling 310 people. A total of 31 samples were taken by purposive sampling technique. The reliability validity test was carried out by previous researchers using the Person Product Moment test. Test data analysis using the Chi-Square test.

Most of the support from their husbands is 23 respondents (74.2 %). Most of the respondents had moderate anxiety as many as 21 respondents (67.7%). Chi-Square test P value = 0.000. There is a relationship between husband's support in dealing with the delivery process during the Covid-19 pandemic at the Pontianak I Public Health Center.

**Keywords** : Husband's Support, Pregnant Women Anxiety  
**Reference** : 18 (2012-2021)

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan pada umumnya memberikan arti emosional yang sangat besar pada setiap wanita karena kehamilan merupakan salah satu ekspresi perwujudan identitas sebagai calon ibu. Selama kehamilan seringkali muncul perasaan cemas yang berlebihan pada ibu yang sedang hamil terutama pada ibu primigravida yang baru pertama kali melahirkan anak pertama. Kecemasan pada ibu diakibatkan karena ketidak mampuan ibu dalam mengontrol kecemasan dan psikologis sehingga munculah perasaan tegang, panic, takut, stress dan khawatir dalam menghadapi persalinan apalagi si cabang bayi yang di harapkan lahir dengan keadaan tidak normal atau cacat, oleh karena itu tingkat kecemasan ibu akan semakin akut (Sari, 2017).

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10/9 bulan menurut kalender internasional (Walyani, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan.Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, AKI belum turun secara signifikan. Upaya menurunkan AKI hanya efektif jika ada peran serta

semua pihak, termasuk inovasi dari pemerintah daerah. DPR RI melalui fungsi yang dimiliki dapat berperan dengan mengefektifkan fungsi pengawasan melalui komisi terkait, yaitu Komisi VIII dan Komisi IX. DPR RI juga perlu memastikan anggaran yang dialokasikan untuk program/kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan ibu telah memadai (Pusat Penelitian, 2019).

Kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri, bahwa ada bahaya dan orang yang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut. Kehamilan dapat merupakan sumber stressor kecemasan, terutama pada seorang ibu yang baru mengalaminya. Kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun janin (Rosita, 2014). Selain berdampak pada proses persalinan, tumbuh kembang pada anak juga dapat terganggu apabila ibu hamil mengalami kecemasan. Penurunan berat badan bayi lahir dan meningkatnya aktivitas Hipotalamus Hipofisis Adrenal (HHA) juga dapat mengakibatkan gangguan terhadap proses perkembangan kognitif anak, terutama pada ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester ketiga (Rinata, 2018).

Adapun kecemasan menjelang persalinan ibu hamil akan muncul pernyataan dan bayangan apakah dapat melahirkan normal, cara mengejan, apakah akan terjadi sesuatu saat melahirkan, atau

apakah bayi lahir selamat, akan semakin muncul dalam benak ibu, kondisi ini dapat menyebabkan kecemasan dan ketegangan lebih lanjut sehingga membentuk suatu siklus umpan balik yang dapat meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan(Saleh,2021).

Adrenal (HHA) juga dapat mengakibatkan gangguan terhadap proses perkembangan kognitif anak, terutama pada ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester ketiga (Rinata, 2018).

Adapun kecemasan menjelang persalinan ibu hamil akan muncul pernyataan dan bayangan apakah dapat melahirkan normal, cara mengejan, apakah akan terjadi sesuatu saat melahirkan, atau apakah bayi lahir selamat, akan semakin muncul dalam benak ibu, kondisi ini dapat menyebabkan kecemasan dan ketegangan lebih lanjut sehingga membentuk suatu siklus umpan balik yang dapat meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan(Saleh, 2021).

Dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting dalam proses persalinan, karena suami dapat menumbuhkan perasaan percaya diri dan membentuk mental yang kuat terhadap istri sehingga rasa cemas dan ketakutan menjadi hilang. Selain itu, kerjasama antara keluarga dan suami dalam memberikan dukungan-dukungan yang baik terhadap ibu hamil juga dapat menghilangkan rasa khawatir ibu hamil terhadap proses persalinan yang akan dilakukan ibu hamil (Yuliana, 2015).

Mengatasi kecemasan selama kehamilan penting untuk dilakukan karena berhubungan dengan hasil obstetri yang buruk dan masalah perkembangan pada bayi.Selanjutnya, stres dan kecemasan bisa berhubungan dengan depresi nifas, gangguan berat itu dapat mempengaruhi tidak hanya kesehatan mental ibu tetapi

juga hubungan antara ibu dan anaknya (Cunha dkk, 2017).

Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) adalah virus baru yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru dan kematian.Pada wanita hamil infeksi SARS-CoV-

2 dapat meningkatkan resiko pneumonia apabila dibandingkan dengan wanita tidak hamil. Janin yang dikandung oleh seorang wanita hamil dan ibu yang mengandung termasuk ke dalam populasi yang beresiko tinggi terkena wabah penyakit selama pandemi Covid19 (WHO, 2020). Munculnya kekhawatiran seorang ibu akan tumbuh kembang anakmerupakan dampak lanjut infeksi Covid-19 pada wanita atau ibu hamil. Maka daripada ituibu hamil membutuhkan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan (Poon, dkk., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Perumnas I Pontianak, dengan melakukan wawancara kepada kepala ruangan terdapat ibu hamil dengan jumlah Total 310 ibu hamil 3 bulan terakhir dari bulanagustus, sampai november 2021. Dari hasil wawancara kepada 10 orang ibu hamil, 5 orang ibu hamil mengatakan cemas menghadapi persalinan, kecemasan di akibatkan karena semakin dekat dengan waktu persalinan, faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu tersebut diantaranya adalah umur, pendidikan, keuangan atau sosial ekonomi dan status gizi dari ibu tersebut. Terdapat 3 orang ibu hamil mengalami kecemasan menghadapi

persalinan yang semakin dekat dan situasi covid-19 yang masih belum memungkinkan dan 2 orang ibu hamil mengatakan tidak ada dampingan dari keluarga untuk memeriksa kesehatan. Rata-rata ibu hamil memeriksa kandungan di puskesmas datang sendiri tanpa dampingan dari suami atau keluarga. Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian menganalisis keterkaitan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu

hamil dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas I Pontianak.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan

Dukungan	n	Prosentase (%)
Kurang	23	74,2 %
Mendukung	8	25,8 %
Total	31	100

selama masa pandemi Covid-19. Kecemasan akan ditinjau dari dukungan suami mengingat besarnya peran dukungan sosial dalam menurunkan kecemasan ibu hamil.

## 1. METODE PENELITIAN

Survey analitik adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Dalam survey analitik ada tiga macam pendekatan waktu, salah satunya adalah potong silang (*cross-sectional*). Potong silang (*cross-sectional*) merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2014). Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross-sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Perumnas I Pontianak pada bulan April 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan diri di Puskesmas Perumnas I Pontianak dari bulan desember 2021 s/d Januari 2022 yang berjumlah 310 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini,

peneliti menggunakan dari jumlah populasi yaitu ibu hamil yang datang ke Puskesmas Perumnas I Pontianak (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini peneliti mengambil 10% dari total populasi untuk di jadikan sampel.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel4.1

Karakteristik	Distribusi Kategori	Frekuensi N	Prosentase (%)
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	4	12,9
	SMA	17	54,8
	PT	10	32,3
Pekerjaan	ASN	4	12,9
	Swasta	3	9,7
Gravida	IRT	23	74,2
	W/RT	1	3,2
	1	19	61,3
	2	9	29
Usia	3	3	9,7
	< 20	1	3,2
	20-35	30	96,8
Umur	TM II	17	54,8
	TM III	14	45,2
Total		31	100

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar pendidikan terakhir SMA sebanyak 17 responden (54,8 %), sebagian besar responden IRT 23 responden (74,2 %). Jumlah kehamilan responden sebagian besar hamil pertama kali sebesar 19 responden (61,3 %). Sebagian besar usia ibu hamil adalah usia reproduksi sehat 20-35 tahun sebesar 30 responden (96,8 %) dan sebagian besar usia kehamilan masuk Trimester II sebesar 17 responden (54,8 %).

Tabel4.2

Tedensi sentral Usia dan Umur Kehamilan Ibu hamil di Puskesmas Perumnas I Pontianak (n=31)

Karakteristik	Mean	Median	SD	Min	Maks
U	25,	2	4,3	1	3
Umur	2	2	3,2	2	3

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 25 tahun dengan usia minimal 19 tahun dan usia maksimal 35 tahun. Usia kehamilan responden rata-rata 28 minggu dengan usia kehamilan minimal 24 minggu dan usia kehamilan maksimal 36 minggu.

Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Perumnas I Pontianak Distribusi Frekuensi dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Perumnas I Pontianak (n=31)

Sumber : Data primer (2022) Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar kurang dukungan dari suami sebanyak 23 responden (74,2 %) dan responden yang mendapatkan dukungan suami sebesar 8 responden (25,8 %).

Distribusi Frekuensi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Perumnas I Pontianak (n=31)

Kecemasan	N	Prosentase (%)
Cemas	2	67,7
Tidak	1	32,2
Total	3	100

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki kecemasan sedang sebanyak 21 responden (67,7 %) dan responden tidak cemas sebesar 10 responden (32,2 %).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar kurang dukungan dari suami sebanyak 23 responden (74,2 %) dan responden yang mendapatkan dukungan suami sebesar 8 responden (25,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Septiani (2013) yang menyatakan sebanyak 98,1% suami tidak memberikan dukungan terhadap ibu hamil dan penelitian Mulyanti, Mudrikatun, dan Sawitry (2010) dengan hasil 56,7% suami juga tidak memberikan dukungan kepada istrinya yang sedang hamil. Namun, hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabita (2020) bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan kepada ibu hamil sebesar 28 responden (75,68 %).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki kecemasan sedang sebanyak 21 responden (67,7 %) dan responden tidak cemas sebesar 10 responden (32,2 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasim (2018) bahwa sebagian besar responden mengalami cemas ringan sebanyak 85%, cemas sedang sebanyak 14%, dan cemas berat sebanyak 1% mengalami kecemasan berat.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu pada penelitian ini adalah pekerjaan ibu yang mayoritas IRT dan hamil anak pertama. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Silvia (2017) bahwa Faktor-faktor mempengaruhi kecemasan antenatal yaitu pekerjaan, komplikasi pada kehamilan sebelumnya, riwayat keguguran, riwayat persalinan prematur, perokok dan pengguna obat-obatan.

### 3. KESIMPULAN

- Sebagian besar responden kurang dukungan dari suami sebanyak 23 responden (74,2 %).
- Sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang sebanyak 21 responden (67,7 %).
- Ada hubungan dukungan suami dalam menghadapi proses persalinan di masa pandemi Covid-19 Di Puskesmas Perumnas I Pontianak

### 4. SARAN

- Bagi ibu hamil Diharapkan lebih terbuka terhadap suami tentang apa yang dirasakan selama kehamilan. Ibu hamil diharapkan agar melakukan

ANC secara rutin sedikitnya 4 kali selama kehamilan, hal tersebut dapat memberikan informasi terkait kehamilan ibu, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terkontrol dengan baik dan kecemasan ibu dapat diminimalkan.

b. Bagi suami

Diharapkan lebih memberikan dukungan kepada ibu hamil, contoh memberikan dukungan dalam bentuk informasi yang dapat di peroleh dari fasilitas layanan kesehatan langsung maupun dari surat kabar atau majalah, dan mendengarkan keluhan istri.

c. Bagi bidan

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi khususnya kepada suami tentang kehamilan dan persalinan agar suami dapat memberikan dukungan terbaiknya bagi ibu hamil.

d. Penelitian selanjutnya

Dapat melakukan penelitian menggunakan populasi berbeda, contoh menggunakan populasi ibu hamil yang homogen primigravida atau multigravida.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, d. r. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturaden.
- Ayu Devita Citra Dewi, d. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja.
- Hayati, S. S. (2020) „Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Abai, Solok Selatan“, *Universitas Sumatera Utara*.
- Hidayat, S. (2013). KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. (2019). <https://www.google.com/search?q=kemenkes+ri+2019&sa=X&ved=2a>
- hU KEwit9rXj
- u5z2AhVg7XMBHeM-D9kQ7xYoAHoECAEQMA&biw=1707&bih=821&dpr=0.8.*
- Jagantar perlindungan pane, d. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Menghadapi Persalinan. Kusumawati, G. r. (2021). Analisa Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 di RSUD MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG.
- Kurniawan, wawan S. K. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. LovRinz Publishing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=CQAoEAAAQBAJ>.
- Lestari, S. (2017) „Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga“, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <file:///C:/Users/User/Download/s/fvm939e.pdf>.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noviyanti rahardjo putri, d. (2022). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Yogyakarta: Yayasan kita menulis .
- Nurhasana, i. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19 : Literatur
- Aini, d. r. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturaden.
- Ayu Devita Citra Dewi, d. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja.
- Hayati, S. S. (2020)

- „Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Abai, Solok Selatan“, *Universitas Sumatera Utara*.
- Hidayat, S. (2013). KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. (2019). <https://www.google.com/search?q=kemenkes+ri+2019&sa=X&ved=2ahUKEwit9rXju5z2AhVg7XMBHeM-D9kQ7xYoAHoECAEQMA&biw=1707&bih=821&dpr=0.8>.
- Jagentar perlindungan pane, d. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Menghadapi Persalinan.
- Kusumawati, G. r. (2021). Analisa Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 di RSUD MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG.
- Kurniawan, wawan S. K. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. LovRinz Publishing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=CQAoEAAAQBAJ>
- Lestari, S. (2017) „Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga“, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <file:///C:/Users/User/Downloads/fv m939e.pdf>.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Noviyanti rahardjo putri, d. (2022). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Yogyakarta: Yayasan kita menulis
- Hamil Saat Pandemi Covid-19 : Literatur Review.
- Riyanto, D. K. M. A. (2019) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. III Review.
- Riyanto, D. K. M. A. (2019) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. III